

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perpustakaan menjadi salah satu unsur penting dalam proses pendidikan untuk meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa, dengan menumbuhkan minat membaca melalui pengembangan dan pendayagunaan perpustakaan sebagai sumber informasi. Selain itu, perpustakaan merupakan bagian dari masyarakat yang ikut serta membangun masyarakat informasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Masyarakat dapat memanfaatkan koleksi dan fasilitas perpustakaan dalam upaya meningkatkan kualitas diri, baik perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan sekolah, maupun perpustakaan umum (Pahrurrazi, 2018). Menurut undang-undang tentang perpustakaan umum menyebutkan bahwa perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas di daerah kabupaten/kota sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat, tanpa membedakan usia, ras, agama, status sosial ekonomi, dan gender. Perpustakaan umum kabupaten/kota menyediakan materi perpustakaan dan akses informasi bagi semua anggota masyarakat untuk kepentingan pendidikan, kebudayaan, ilmu pengetahuan, literasi informasi dan rekreasi yang bertujuan memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa (Indonesia. Undang-Undang 2007, hlm.7). Perpustakaan merupakan pusat sumber informasi, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian, dan kebudayaan. Tugas perpustakaan umum kabupaten/kota salah satunya menyediakan sarana pengembangan kebiasaan membaca sejak usia dini serta fungsi perpustakaan penyelenggaraan perpustakaan membantu peningkatan sumber daya perpustakaan di wilayahnya dan mengkoordinasikan kampanye gerakan pembudayaan gemar membaca di wilayahnya. Undang-undang tentang sistem perencanaan pembangunan nasional menyatakan bahwa strategi merupakan langkah-langkah berisikan program-program indikatif untuk mewujudkan visi dan misi. Program adalah instrumen kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah/lembaga untuk mencapai sasaran dan tujuan serta memperoleh alokasi anggaran, atau kegiatan masyarakat yang dikoordinasikan oleh instansi pemerintah (Indonesia. Undang-Undang 2004, hlm. 3).

Stueart, Moran, dan Morner menyatakan bahwa perencanaan strategis dapat menjadi alat analisis diri yang akan mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perpustakaan serta peluang dan ancaman di sekitarnya yang timbul untuk menentukan prioritas-prioritas strategi dalam rangka mencapai visi. Perencanaan strategis akan menjamin layanan perpustakaan bagi pemustaka di masa mendatang. Perencanaan strategis merupakan hal yang wajib dilakukan oleh perpustakaan karena dapat membantu mengenali diri dan menggali seluruh potensi yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas layanan perpustakaan sehingga tujuan dan sasaran yang telah ditentukan dapat tercapai (Sriagustini, 2016). Dalam meningkatkan minat baca anak membutuhkan perencanaan strategis berupa program-program yang telah disusun sesuai dengan kebijakan perpustakaan agar visi dan misi tercapai. Sebagai perpustakaan umum/daerah Suku Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Administrasi Jakarta Pusat dan Jakarta Barat memiliki program-program salah satunya meningkatkan minat baca anak.

Membaca merupakan salah satu cara penyerapan informasi dan ilmu pengetahuan yang memberdayakan beberapa indera secara bersama. Ketika kita membaca buku dengan suara yang sedikit keras dan mengeluarkan bunyi, maka indera pendengaran (telinga) akan mendengarkan dan mengoreksi bunyi yang keluar dari mulut itu. Pada saat itu pula indera penglihatan (mata) akan melihat apa yang tertera dalam bacaan tersebut. Jadi, membaca merupakan proses penyerapan informasi yang lebih efektif dari pada mendengar. Hal ini sangat berpengaruh positif terhadap kreativitas seseorang. Dalam hal ini berdasarkan hasil penelitian Lawrence mengemukakan bahwa anak hanya mampu mengingat 10% dari yang didengarnya, 50% dari yang dilihat/baca, 70% dari yang dikatakannya, dan 90% dari yang dilakukannya (Lasa, 2009). Menumbuh kembangkan minat baca anak pada usia dini adalah faktor utama untuk menanamkan kecerdasan anak, karena jika anak dapat membaca sejak usia dini, maka hal itu dapat membuka wawasan mereka lebih jauh. Menurut *Guidelines for Children's Libraries Services* dalam Rahma (2015) Perpustakaan untuk anak adalah “*By providing a wide range of materials and activities, public libraries provide an opportunity for children to experience the enjoyment of reading and the excitement of discovering knowledge and works of the imagination*”, dapat diartikan bahwa misi layanan perpustakaan untuk anak adalah menyediakan berbagai bahan dan kegiatan yang dibutuhkan anak demi kepentingan penarikan minat anak terhadap perpustakaan dan kegiatan membaca. Untuk itu minat

baca memang diajarkan sejak dini dan terus diawasi oleh orang tua. Proses pengajaran membaca untuk anak seharusnya dibuat menyenangkan dan tidak dipaksakan agar tidak bosan dan tidak merasa tertekan.

Menurut Muslih (2017) dengan membaca dapat memperkaya pengetahuan, sarta memperluas wawasan untuk dapat membentuk watak dan sikap yang menyebabkan pengetahuan bertambah. Dengan membiasakan diri membaca setiap hari dan sepanjang waktu maka lambat laun akan tertanam dalam dirinya suatu keadaan atau perasaan ingin tahu (*curiosity*), dan apabila keingintahuan dapat mendorong kuat dalam batinnya maka akan menimbulkan minat (*interest*) yang disebabkan karena adanya berbagai informasi yang muncul di sekitarnya. Secara teoritis ada hubungan positif antara minat baca (*reading interest*) dengan kebiasaan membaca (*reading habit*) dan kemampuan membaca (*reading ability*). Apabila ketiga hubungan tersebut telah dilakukan, maka seorang anak memiliki minat baca.

Menurut Maharani (2017) indikator minat baca dibagi menjadi empat aspek, yakni; 1) kesukaan yang indikatornya gairah dan inisiatif; 2) ketertarikan yang indikatornya responsif dan kesegeraan; 3) perhatian yang indikatornya konsentrasi dan ketelitian; 4) keterlibatan yang indikatornya kemauan dan keuletan. Minat membaca tidak dengan sendirinya dimiliki oleh seorang anak melainkan harus dibentuk. Perlu kerjasama antara orang tua, sekolah, dan lingkungan masyarakat untuk memberikan dukungan dan pemerintah berupaya mencari solusi terbaik untuk meningkatkan minat dan kebiasaan melalui perpustakaan umum/daerah yang telah disediakan. Ada lima dimensi minat baca yang digunakan untuk mengetahui tinggi atau rendahnya minat baca yang dikemukakan Kurniadi dalam Saepudin (2015) yaitu:

1. Kunjungan perpustakaan
2. Frekuensi membaca
3. Waktu membaca
4. Tujuan membaca
5. Kesenangan dan kebutuhan membaca

Menurut Hidi (2001) penelitian yang dilakukan selama 20 tahun terakhir telah menunjukkan bahwa minat individu pembaca dan minat situasional anak dipengaruhi oleh teks, topik, dan tema yang berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman dan pembelajaran. Dari sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa pemahaman,

penarikan kesimpulan dan retensi difasilitasi oleh topik yang menarik. Membaca dan menulis merupakan kegiatan yang tidak bisa dipisahkan. Setidaknya itu menjadi premis yang mendasari sebagian besar kelas komposisi perguruan tinggi. Karena, sebagian besar kursus menulis mahasiswa baru memiliki pembaca yang ditentukan untuk siswa mereka; sebuah antologi esai, puisi dan cerita pendek pilihan yang sering mencerminkan tema tertentu. Dengan adanya minat baca dipengaruhi oleh tema atau topik yang menarik untuk dibaca baik itu bacaan buku pelajaran maupun buku fiksi agar menjadi pengalaman yang lebih menarik dari apa yang kita baca sama halnya menumbuhkan minat baca mulai dari sejak dini dengan bahan bacaan sesuai umur mereka.

Suku Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Administrasi Jakarta Pusat dan Jakarta Barat memiliki beragam layanan. Dari layanan-layanan yang dilayankan, terdapat layanan yang sangat mendukung peningkatan minat baca anak yaitu ruang baca anak. Ruang baca anak menyimpan, menghimpun dan melayani koleksi serta menyediakan berbagai fasilitas dan kegiatan yang akan mendorong anak-anak untuk mengunjungi ruang baca anak yang disesuaikan dengan kebutuhan anak. Menurut Puspita (2018) pada era *milenial* ini tentu tidak sedikit anak yang suka bermain *smartphone*, sedangkan minat baca Indonesia berdasarkan studi “*Most Littered Nation In The World*” yang dilakukan oleh “*Central Connecticut State University* pada maret 2016 lalu, Indonesia menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca dan menurut PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) bahwa hanya 0,001% orang yang gemar membaca. Pada tahun 2018 hasil *Programme for International Student Assessment (PISA)* untuk Indonesia telah diumumkan *The Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)* bahwa kemampuan baca siswa Indonesia rendah dengan skor 371 PISA. Namun, di Provinsi DKI Jakarta jumlah pengunjung perpustakaan umum dalam beberapa tahun terakhir ini justru meningkat signifikan. Terhitung berdasarkan data Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (Dispusip) DKI Jakarta, jumlah pengunjung perpustakaan sepanjang tahun 2018 sebanyak 3.007.109 orang (Nisa, 2019). Maka dari itu, dengan meningkatnya jumlah pengunjung di Suku Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Administrasi Jakarta Barat sebanyak 22,53% dan Suku Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Administrasi Jakarta Pusat sebanyak 13,93% peneliti ingin mengetahui program apa saja yang telah mereka lakukan dalam meningkatkan minat baca anak.

Manusia merupakan makhluk Allah SWT sebagai khalifah di bumi untuk

keberadaan membaca sebenarnya sudah lama. Di dalam kitab suci Al-Qur'an dikenal kata "iqra" artinya membaca. Sebagai khalifah kita berkewajiban menuntut ilmu dengan berlandaskan Al-Qur'an agar kita selamat menjalani kehidupan didunia dan diakhirat. Sebagaimana yang dijelaskan dalam hadist At-Tabrani, 1415 H:7 "*Ahmad bin `Abdul Wahhâb menceritakan kepada kami bahwa ia berkata `Ali bin `Iyasy al-Himši menceritakan bahwa Hafaş bin Sulaimân menceritakan dari Kaşîr bin Syanzîr dari Muhammad bin Sirîn dari Anas bin Mâlik bahwasanya ia berkata, Rasul saw bersabda : Menuntut ilmu wajib bagi setiap muslim*". Allah SWT meninggikan kedudukan orang yang berilmu dan menjelaskan keutamaannya serta kelebihanannya di dunia dan di akhirat. Allah SWT juga menganjurkan untuk belajar dan mengajarkan ilmu serta meletakkan kaedah-kaedah dasar, hukum-hukum dalam hal tersebut sebagaimana yang tercantum di dalam Al-Qur'an (Lubis, 2016). Sebagai bukti wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw adalah perintah untuk membaca yang merupakan kunci bagi ilmu dengan menyebutkan pena sebagai sarana untuk mentransfer ilmu dari satu generasi kepada generasi lainnya. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam surat Al-`Alaq ayat 1-5:

﴿إِفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۙ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ٢ إِفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۙ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥﴾

Artinya:

*"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari suatu yang melekat. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-`Alaq [96]:1-5)*

Surat Al-`Alaq yang pertama kali diturunkan oleh Allah SWT untuk manusia menuntut ilmu pengetahuan agar dapat mengetahui apa yang tidak diketahui. Oleh karena itu, berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah dijelaskan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Analisis Perbandingan Program Suku Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Administrasi Jakarta Pusat dan Jakarta Barat dalam Meningkatkan Minat baca Anak serta Tinjauan Islam**".

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah

dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah perbedaan program yang dilakukan Suku Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Administrasi Jakarta Pusat dan Jakarta Barat dalam meningkatkan minat baca anak
2. Apakah faktor pendukung dan kendala program yang dihadapi Suku Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Administrasi Jakarta Pusat dan Jakarta Barat dalam meningkatkan minat baca anak
3. Tinjauan Islam terhadap program Suku Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Administrasi Jakarta Pusat dan Jakarta Barat dalam meningkatkan minat baca anak

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perbedaan program Suku Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Administrasi Jakarta Pusat dan Jakarta Barat dalam meningkatkan minat baca anak
2. Untuk mengetahui Faktor pendukung dan kendala program yang dihadapi Suku Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Administrasi Jakarta Pusat dan Jakarta Barat dalam meningkatkan minat baca anak
3. Untuk mengetahui tinjauan Islam terhadap Program Suku Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Administrasi Jakarta Pusat dan Jakarta Barat dalam meningkatkan minat baca anak

### **1.4 Manfaat penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah;

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi ilmu perpustakaan dan informasi terutama dalam hal program kegiatan meningkatkan minat baca anak
2. Penelitian ini diharapkan memberikan masukan bagi Suku Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Jakarta Pusat dan Jakarta Barat dalam meningkatkan minat baca anak

### **1.5 Batasan Masalah**

Untuk lebih terarah dalam penelitian ini maka diberikan pembatasan masalah

yaitu penelitian ini hanya membahas mengenai analisis perbandingan program Suku Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Administrasi Jakarta Pusat dan Jakarta Barat dalam meningkatkan minat baca anak.